

Perancangan Buku Cerita Bergambar Tentang Wayang Landung Ciamis

Designing Illustration Book of Wayang Landung Ciamis

M Kurnia Fauqou Nur¹, Novian Denny Nugraha., S.Sn ., M.Sn ²

¹. Mahasiswa Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

². Dosen Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹fauqounur22@gmail.com, ²dennynugraha@telkomuniversity.ac.id,

Abstrak:

Kebudayaan yang dimiliki Indonesia sangat beragam dan hadir dalam banyak bentuk. Kebudayaan Indonesia memiliki karakteristik kebudayaan sendiri yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, terutama faktor geografis, agama, politik, ekonomi dan sebagainya. Salah satu kebudayaan di Indonesia adalah seni rupa tradisional. Kabupaten Ciamis, Jawa Barat salah satunya, memiliki “kamonesan” atau ikon seni rakyat, yakni wayang landung, berupa wayang raksasa sejenis ondel - ondel Sunda atau “badawang” merupakan proyeksi dari wayang golek Sunda. Wayang Landung ini diciptakan seniman Panjalu Kabupaten Ciamis yaitu Pandu Radea. Kesenian wayang ini diperkenalkan tahun 2003 pada ajang International Kite Festival di Pangandaran, namun hingga kini popularitas wayang landung ini masih dinilai kurang dan cenderung sedikit yang mengetahuinya. Dengan metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan dan kumpulan arsip dan dokumentasi, maka merancang sebuah buku cerita bergambar akan lebih efektif dan dapat memperkenalkan wayang landung agar dapat dikenal masyarakat luas.

Kata kunci: Kesenian, Wayang Landung, Buku, Ilustrasi.

Abstract:

Culture is very diverse and comes in many forms such as the characteristics of plurality owned by Indonesia. Indonesian culture has its own cultural characteristics that are influenced by various factors. One of the cultures in Indonesia is traditional art. Ciamis district, West Java one of them, has the icon of folk art, namely Wayang Landung, is a giant puppet which is a projection of wayang golek Sunda. Wayang Landung was created by artists from Panjalu, namely Pandu Radea. This puppet was introduced in 2003 at the International Kite Festival in Pangandaran, but until now the popularity of wayang puppet is still considered less. With qualitative research methods through observation, interviews, library studies and collection of archives and documentation, then designing an illustration book will be more effective and can introduce the wayang landung in order to be known to everyone.

Keyword: Folk Art, Wayang Landung, Book, Illustration.

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Salah satu unsur kebudayaan yang menonjol karena bersifat fisik adalah kesenian. Kesenian biasanya menampilkan corak yang kontras dan khas dalam kebudayaan tertentu. Diantara berbagai jenis kesenian yang ada, seni rupa tradisional merupakan salah satu bentuk kesenian yang menarik ditelusuri. Seni rupa tradisional adalah suatu karya yang diciptakan oleh seseorang seniman atau kelompok yang mengikuti aturan-aturan sesuai dengan keyakinan yang ada pada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya, guna menjaga nilai-nilai filosofi yang ada pada daerah tersebut. Karya seni rupa tradisional biasa ditemui di daerah yang masih memegang erat adat istiadat yang dilestarikan secara turun temurun dan pada umumnya digunakan atau dipertontonkan pada saat suatu acara

adat tertentu di daerah karya tersebut berasal. Banyak sekali karya seni rupa tradisional yang lahir dan berkembang baik dalam terapan atau karya seni murni yang tersebar di Indonesia.

Seni rupa tradisional yang merupakan bagian dari kesenian bisa sangat mewakili suatu kebudayaan dan menjadi ikon di sebuah daerah. Hal itu dikarenakan seni rupa tradisional bersifat fisik yang mudah terlihat dan dinikmati. Ikon ini dapat berfungsi sebagai identitas kebudayaan dan juga citra positif pada suatu daerah. Identitas daerah merupakan hal penting karena menjadi sebuah nilai pembeda dari sebuah daerah. Salah satu ikon seni dari Jawa Barat adalah Wayang Landung yang berasal dari Kabupaten Ciamis tepatnya di desa Panjalu. Djaja Sukardja (2001), Panjalu adalah daerah peninggalan kerajaan Sunda yang diperintah secara turun menurun oleh raja yang merupakan keturunan dari raja Galuh sekitar abad ke-8 Masehi (menurut catatan kebudayaan abad ke-15). Masyarakat di desa Panjalu masih mempertahankan tradisi peninggalan leluhur, salah satunya ritual adat upacara *Nyangku*, yaitu membersihkan benda-benda peninggalan raja-raja Panjalu setiap bulan Maulud (Rabiulawal Hijriah). Tradisi *Nyangku* merupakan upaya pelestarian kearifan lokal, salah satunya menjaga air Situ Lengkong yang diyakini bekas keraton Kerajaan Panjalu. Dari kearifan itulah seorang seniman asal Panjalu yang bernama Pandu Radea membuat sebuah kesenian yang terbuat dari bahan alami, yaitu Wayang Landung.

Wayang Landung merupakan proyeksi dari wayang golek sunda yang memiliki wujud raksasa sejenis bandawang. Ikon seni rakyat Ciamis ini masih terbilang baru. Kesenian wayang ini diperkenalkan tahun 2003 pada ajang International Kite Festival di Pangandaran. Gagasan Wayang Landung lahir dari rangkaian panjang melalui proses kreatif ketika menjadi pendukung teknis bersama Toni Lesmana pada garapan Godi Suwarna, Wayang Kulit Bandawang Buta untuk dipentaskan diulang tahun Siliwangi. Perwujudan Wayang Landung juga dipengaruhi oleh Wayang Jalugjug karya Wawan Gunawan yang kemudian menjadi wayang Ajen pada tahun 1998. Wayang Landung memiliki tinggi 3 - 4 meter dengan berat sekitar 20 kilogram, terbuat dari bahan alami yang sudah tidak terpakai, seperti kayu kering di kebun rakyat, daun pisang kering (kararas) yang menjadi ciri khas dan dilengkapi janur (daun kelapa), dan aneka bunga. Hiasan janur yang berwarna putih/kuning digunakan untuk karakter wayang berwatak baik, sedangkan janur warna gelap digunakan untuk karakter sebaliknya.

Identifikasi Masalah

Dengan melihat dan menganalisa permasalahan pada latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum ada satu cerita utuh untuk pertunjukan Wayang Landung.
2. Wayang Landung masih hanya dikenal masyarakat Ciamis khususnya Panjalu.
3. Wayang Landung hanya dipertunjukkan saat acara adat di Panjal dan beberapa festival kebudayaan yang mengundang Wayang Landung.
4. Pemerintah belum memberikan *support* besar untuk perkembangan Wayang Landung.

Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memperkenalkan Wayang Landung agar lebih dikenal masyarakat luas.
2. Dapat membuat sebuah media selain pertunjukkan agar Wayang Landung dapat dikenal masyarakat luas.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Melakukan pengamatan langsung di objek penelitian, yaitu tempat pembuatan Wayang Landung dan tempat pertunjukannya. Guna melihat secara lansung proses pembuatan dan pementasan wayang.

2. Wawancara

Cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait dengan penelitian, seperti pencipta Wayang Landung Pandu Radea.

3. Studi Kepustakaan

Mengumpulkan data melalui buku – buku yang berkaitan dengan penelitian untuk di pelajari dan mendapatkan materi – materi yang dapat membantu penelitian.

4. Kuesioner

Mengumpulkan dokumen seperti foto – foto objek wisata dan sejarahnya yang dapat menunjang penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau penelitian. Analisa data ini digunakan untuk acuan dalam proses perancangan.

2. Dasar Teori

2.1. Perancangan

Merancang adalah sebuah aktivitas merumuskan sebuah konsep yang baru atau memodifikasi sebuah konsep yang sudah ada dengan cara yang baru bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkan sasaran yang ditetapkan (Bruce L Acher, 1968).

2.2. Buku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 471) buku adalah kumpulan lembar kertas berjilid, berisi tulisan atau kosong. Buku adalah suatu kumpulan informasi karya manusia yang berfungsi sebagai media komunikasi atau informasi (Suseno, 1997: 40).

2.3. Ilustrasi

“*Illustrare*” asal kata ilustrasi yang berasal dari bahasa Latin, mempunyai makna menjelaskan. Maka ilustrasi dapat diartikan adalah sebuah gambar yang bersifat dan berfungsi untuk menerangkan sebuah peristiwa untuk bercerita tanpa komitmen terhadap waktu atau perhatian. Menurut Rohidi (1984: 87), gambar ilustrasi berhubungan dengan seni rupa, yaitu penggambaran sesuatu melalui elemen rupa agar dapat lebih menjelaskan dan memperindah sebuah teks, bertujuan agar pembaca dapat merasakan langsung sifat dan kesan dari cerita yang dibacanya.

2.4. Wayang

Wayang berasal dari kata wewayangan yang memiliki arti bayangan (Pandam Guritno dalam Bagyo Suharyono, 2005: 24). Dalam beberapa bahasa daerah, arti wayang hampir memiliki kesamaan makna, dalam bahasa Jawa memiliki makna bayangan sedangkan dalam bahasa melayu berarti bayang-bayang. Awalan “Wa” dalam bahasa jawa kuno mengandung makna berjalan kian kemari, tidak tetap atau sayup-sayup. Berdasarkan pengertian tersebut maka boneka-boneka yang digunakan dalam pertunjukan dan memberi bayangan maka dinamakan wayang (Sri Mulyono, 1982: 10). Seiring berjalanya waktu pengertian wayang sendiri berubah dan dapat diartikan seni pertunjukan panggung.

2.5. Wayang Golek

Wayang golek merupakan seni yang masih sekarang masih lestari di daerah Sunda. Wayang golek merupakan wayang trimatra terbuat dari kayu berbentuk tiruan manusia (ikonografi). Wayang golek sunda terbagi menjadi 2 macam, yaitu wayang golek papak dan wayang golek purwa. Namun, kedua jenis wayang ini secara unsur perupaan masih sama sebagai raut golek trimatra (Jajang Suryana, 2002: 10).

2.6. Fugsi Wayang

Wayang adalah sebuah gambaran kehidupan yang nilai-nilainya dijadikan sebagai suri tauladan dalam hidup masyarakat (Muji Sutrisno dalam Bagyo Suharyono, 2005: 15-16). Wayang merupakan simbol usaha manusia untuk menyeimbangkan kehidupan lahir dengan batin. Pada masa lalu wayang dipertunjukan untuk upacara ritual untuk memuja roh nenek moyang. Seiring dengan perkembangannya wayang sering digunakan sebagai alat berdakwah, pendidikan dan juga hiburan. (Mulyono, 1983: 53).

2.7. Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta layout (tata letak atau perwajahan). Dengan demikian, gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok yang menjadi sasaran penerima pesan (Kusrianto Adi,2007:2).

2.8. Teori mengenai Desain

Tipografi

Tipografi merupakan elemen dari bahasa tulis dan elemen dasar dalam membuat rangkaian kata serta kalimat. Kalimat dan kata menciptakan suatu makna seperti menciptakan citra, estetika, maupun kesan secara visual (Sihombing,2003:2).

Layout

Layout atau tata letak adalah usaha untuk menyusun, menata, atau memadukan unsur-unsur komunikasi grafis (teks, gambar, tabel dll) menjadi media komunikasi visual yang komunikatif, estetik dan menarik. (Hendratman ST, Hendi .2010:85).

Warna

Dalam bahasa Indonesia, warna merupakan fenomena yang terjadi karena adanya tiga unsur yaitu cahaya, objek, dan observer (dapat berupa mata kita ataupun alat ukur) (Dameria, Anne.2007:10).

3. Pembahasan

3.1 Data Khalayak

Adapun segementasi dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- | | |
|---------------|---|
| a. Demografi | |
| Usia | : 10-28 tahun |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki dan Perempuan |
| Pendidikan | : Pelajar, mahasiswa, pekerja. |
| b. Psikografi | |
| Gaya Hidup | : Bekerja keras |
| Kalangan | : Menengah ke atas |
| Kepribadian | : rasa ingin tahu yang besar, mencari kegiatan dan pengetahuan baru di luar aktivitas sehari hari |
| c. Geografis | |
| Utama | : Pelajar, mahasiswa, budayawan |
| Pendukung | : <i>Traveler</i> di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan Medan) |

3.2 Konsep Perancangan

3.2.1 Konsep Pesan

Pesan utama yang akan disampaikan yaitu “*pengalaman baru dan suasana baru*”, calon target *audience* akan merasakan suasana pertunjukan wayang sesungguhnya pada saat membaca cerita carangan dari pewayangan. *Keyword* dalam konsep pesan ini adalah : natural, kebudayaan, edukasi.

3.2.2 Konsep Kreatif

Eksplorasi tokoh pada buku ilustrasi akan menggunakan ciri khas Wayang Landung yang menggunakan bahan-bahan dari alam, yaitu dedaunan. Cerita yang digunakan adalah cerita carangan pewayangan. Penggunaan

bahasa dalam buku akan dibuat dua versi bahasa, bahasa utama yang digunakan adalah bahasa Indonesia, penggunaan bahasa kedua, yaitu bahasa Inggris dikarenakan Wayang Landung telah mulai mengikuti beberapa festival Internasional.

3.2.3 Konsep Media

Hasil dari perancangan media untuk mengenalkan Wayang Landung akan diterapkan dalam dua kelompok media, yaitu media utama adalah dalam bentuk buku cerita ilustrasi yang mengangkat cerita carangan dari kisah pewayangan sunda.

3.2.4 Konsep Visual

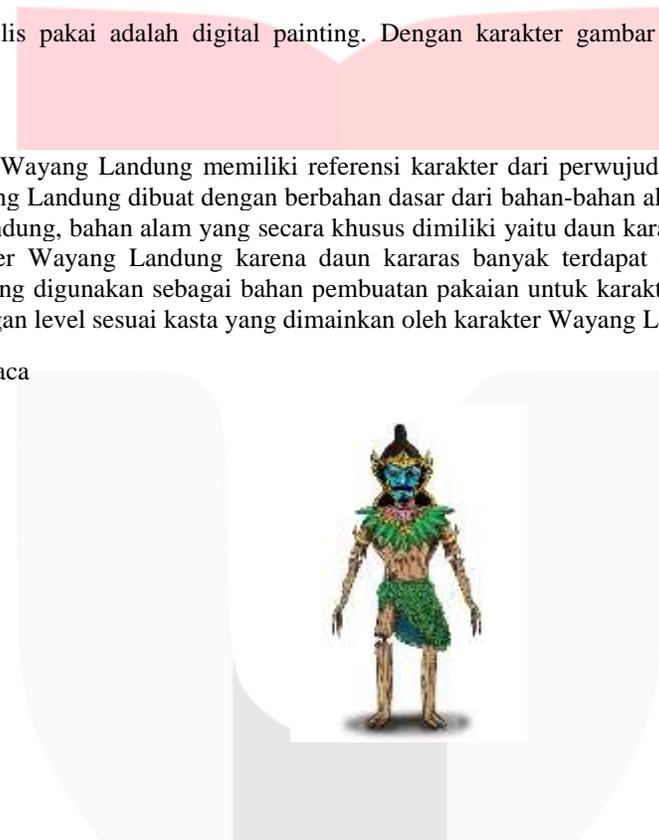
a. Ilustrasi

Teknik yang penulis pakai adalah digital painting. Dengan karakter gambar yang menyesuaikan target audience.

Desain Karakter

Konsep karakter Wayang Landung memiliki referensi karakter dari perwujudan Wayang Golek. Pakaian dan atribut karakter Wayang Landung dibuat dengan berbahan dasar dari bahan-bahan alam yang juga menjadi salah satu ciri khas Wayang Landung, bahan alam yang secara khusus dimiliki yaitu daun kararas untuk digunakan dalam pembuatan atribut karakter Wayang Landung karena daun kararas banyak terdapat di daerah Panjalu, Ciamis. Sedangkan bahan alam yang digunakan sebagai bahan pembuatan pakaian untuk karakter Wayang Landung dibuat dengan adanya pertimbangan level sesuai kasta yang dimainkan oleh karakter Wayang Landung dalam cerita.

Karakter Gatot Kaca



Warna



Tipografi

**Gumelar
Putra
Werkodara**

Bariol
Sweet but not too much

b. Hasil Perancangan Cover



Isi



4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya media informasi untuk mengenalkan atau menginformasikan keberadaan serta kegiatan dari Wayang Landung Ciamis. Hal tersebut didukung karena masyarakat yang berdomisili selain di Ciamis belum cukup mengetahui keberadaan Wayang Landung dan belum memiliki media lain untuk memperkenalkan Wayang Landung.

Wayang Landung dapat diaplikasikan dengan bermacam media lainnya selain pertunjukan. Salah satu media yang dapat diaplikasikan adalah buku cerita bergambar atau ilustrasi dengan latar belakang cerita pewayangan sunda. Melalui media buku ilustrasi dan media pendukung lainnya, beberapa keuntungan dapat dimiliki sehingga masyarakat yang berdomisili selain di Ciamis akan lebih mengetahui keberadaan Wayang Landung, serta dapat berkolaborasi dengan kebudayaan lainya dalam setiap pertunjukan.

Daftar Pustaka

- Admin. (2012, Desember 14). *Wayang Landung Kreasi Dari Ciamis*. Diperoleh tanggal 7 Maret 2018 dari: <http://kabarkampus.com/2012/12/wayang-landung-kreasi-dari-ciamis/>.
- Admin. (2014). *Wayang Landung Seni Pertunjukkan Helaran Dari Ciamis*. Diperoleh tanggal 7 Maret 2018 dari: <http://www.ciamis.info/2014/05/wayang-landung-seni-pertunjukkan-helaran.html>.
- Agroteknologi. (2018, Maret 14). *Pengertian, Fungsi, Tujuan, Contoh, dan Jenis Ilustrasi*. Diperoleh tanggal 20 Maret 2018 dari: <http://agroteknologi.web.id/sains/pengertian-ilustrasi/>.
- Anggraeni, L.S., & Nathalia, K. (2014). *Desain Komunikasi Visual: Dasar – Dasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Asquared Studio. (2018). *Portofolio Asquared Studio*. Diperoleh tanggal 21 Mei 2018 dari: <https://asquaredstudio.com/portfolio/>.
- Atlpo Foundry. (2018). *Bariol*. Diperoleh tanggal 15 Juli 2018 dari: <http://atipo-foundry.com/fonts/bariol>.
- Be Font. (2017). *Color Palette*. Diperoleh tanggal 15 Juni 2018 dari: <https://be-fonts.com/>.
- Carter, D. (2017, Desember 17). *A Short Lesson On Colour Theory*. Diperoleh tanggal 20 Juni 2018 dari: <https://www.creativebloq.com/inspiration/a-short-lesson-on-colour-theory>.
- Gunungan Festival Bandung Indonesia. (2015). *Gunungan Festival Bandung Indonesia*. Diperoleh tanggal 15 Juni 2018 dari: <https://www.pinterest.com/pin/5418462029035119/>.
- Jajang, S. (2002). *Wayang Golek Sunda: Kajian Estetika Rupa Tokoh Golek*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Kesenian Wayang Indonesia. (2018). *Wayang Golek Purwa*. Diperoleh tanggal 11 April 2018 dari: <https://wayangku.id/?s=wayang+golek+purwa>.
- Kurnia, K. (2016, Februari 7). *Menikmati Longser Wayang Landung*. Diperoleh tanggal 11 April 2018 dari: <http://www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/stcontent.php?id=81&lang=id>.
- Kurniawan, A. (2016, Januari 24). *Pengertian Tipografi Menurut Para Ahli Beserta Contohnya Lengkap*. Diperoleh tanggal 20 Maret 2018 dari: <http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-tipografi-menurut-para-ahli-beserta-contohnya-lengkap/>.
- Kusniah. (2015, April 13). *3 Cara Hilangkan Goresan Di Permukaan Batu Akik*. Diperoleh tanggal 15 Juli 2018 dari: <http://batu-akik86.blogspot.com/2015/04/cara-hilangkan-goresan-batu-akik.html>.
- Muhtadi, D. (2016, Januari 25). *Pandu Radea Kreator Wayang Landung Panjalu*. Diperoleh tanggal 20 Mei 2018 dari: <https://library.uc.ac.id/kreatorwayang>

-landung-dari-panjalu/.

- Mun. (2017, Januari 26). *Wayang Landung, Wayang Raksasa Dari Tatae Galuh*. Diperoleh tanggal 7 Maret 2018 dari: <http://jabarklik.com/wayang-landung-wayang-raksasa-dari-tatar-galuh/>.
- Pandoe, W. (2014). *Wayang Golek*. Diperoleh tanggal 20 Mei 2018 dari: <http://pandoe.rumahseni2.net/nusantara/sunda/wayang-golek/>.
- Quora. (2018). *Serif Font*. Diperoleh tanggal 5 Juni 2018 dari: <https://id.quora.com/>.
- Sora. (2017, Oktober). *How Sans-Serif Fonts Took Over The World*. Diperoleh tanggal 20 Juni 2018 dari: <http://www.kanthalaraghu.com/2017/10/how-sans-serif-fonts-took-over-world.html>.
- Sullivan, S. (2014, Februari 9). *Font Types*. Diperoleh tanggal 15 Juni 2018 dari: <https://www.sumydesigns.com/font-types/>.
- Tanjung, F. (2017, Maret 30). *Bownhill Script Free Version*. Diperoleh tanggal 15 Juni 2018 dari: <https://www.behance.net/gallery/50907151/Brownhill-Script-Free-Version>.
- Wayang Landung. (2017, Maret 13). *Atraksi Seni Budaya Wayang Landung*. Diperoleh tanggal 11 April 2018 dari: <https://dispar.ciamiskab.go.id/2017/04/13/wayang-landung/>.
- Wayang Landung Panjalu. (2017, Mei). *Wayang Landung Panjalu*. Diperoleh tanggal 11 April 2018 dari: <http://wlp.kaipanjalu.id/>.
- Zend, N. (2012, April 30). *Wayang Golek Menak Kebumen*. Diperoleh tanggal 11 April 2018 dari: <http://chendyrock.blogspot.com/>.